

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Praktek Kerja Profesi Apoteker

Kesehatan memegang peranan dasar dalam kehidupan manusia. Sejalan dengan Undang-Undang No. 17 Tahun 2023, upaya untuk memenuhi hak kesehatan masyarakat mulai dari tahap produksi, distribusi, hingga pelayanan wajib dilaksanakan secara maksimal. Dalam pemenuhan hak kesehatan masyarakat, industri farmasi bertanggung jawab untuk menjamin ketersediaan sediaan farmasi yang memenuhi standar keamanan (*safety*), khasiat (*efficacy*), dan mutu (*quality*).

Dalam menjalankan proses produksi obat, industri farmasi wajib mematuhi peraturan Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) sebagaimana diatur dalam Peraturan BPOM No. 7 Tahun 2024. Pedoman ini bertujuan memastikan obat yang beredar memenuhi standar mutu dan keamanan. Penerapan CPOB didukung oleh elemen-elemen penting, yaitu sumber daya manusia (*man*), bahan baku (*material*), prosedur (*method*), alat (*machine*), dan biaya (*money*). Seluruh elemen ini harus melewati proses kualifikasi dan validasi agar produksi berjalan sesuai CPOB. Secara khusus, Sumber Daya Manusia (SDM) memegang peran krusial, di mana Apoteker menempati posisi strategis sebagai penanggung jawab di bagian Produksi, Pengawasan Mutu, dan Pemastian Mutu.

Calon apoteker memerlukan bekal ilmu pengetahuan dan pengalaman praktik untuk memenuhi kualifikasi industri, sehingga melalui kerja sama antara perguruan tinggi dan PT. Bayer Indonesia – Cimanggis *Plant*, kegiatan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) dilaksanakan untuk memberikan gambaran nyata mengenai peran, lingkup kerja, serta penerapan CPOB secara langsung di lapangan.

1.2 Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker

1. Meningkatkan pengetahuan, wawasan, keterampilan, serta pengalaman praktis mahasiswa dalam melakukan pekerjaan di industri farmasi.
2. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mempraktikkan dan mempelajari secara langsung penerapan standar mutu seperti CPOB, *Good Manufacturing Practice* (GMP), CPKB, dan standar lainnya.
3. Memberikan gambaran kepada calon apoteker mengenai peran, fungsi, tugas, dan tanggung jawab personil (khususnya apoteker) sesuai kompetensi di industri farmasi.
4. Mempersiapkan mahasiswa dengan pengalaman nyata sebelum memasuki dunia kerja agar menjadi tenaga profesional yang siap pakai dan memiliki daya saing.
5. Memberikan pengalaman melakukan praktik profesi secara profesional sesuai kode etik dan mengembangkan diri (*soft skills*) dalam melaksanakan pekerjaan keprofesiannya.

1.3 Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker

Manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan PKPA di PT. Bayer Indonesia adalah:

1. Mahasiswa dapat mengetahui dan memahami tugas serta tanggung jawab personil dalam pekerjaan kefarmasian, baik kemampuan manajerial (*soft skills*) maupun teknis (*technical skills*).
2. Mahasiswa mampu mengaplikasikan pengetahuan farmasi industri yang diperoleh secara teoritis menjadi kemampuan teknis di lapangan.
3. Memperoleh pengalaman nyata mengenai pekerjaan dan penyelesaian masalah (*problem solving*) di industri farmasi.

4. Memahami konsep sistem mutu (*quality system*), penjaminan mutu (*quality assurance*), serta mampu berpikir sejalan dengan konsep manajemen mutu dan regulasi.
5. Memahami sistem manajemen industri farmasi dengan bekerja sama lintas departemen serta mampu berkolaborasi secara interpersonal dan interprofesional.